

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ALAT KONTRASEPSI DI PUSKESMAS MEPANGA

Noviany Banne Rasiman¹, Desi Indria², Fadlia³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya
e-mail: ophynkrasiman@gmail.com

ABSTAK

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Saat ini tersedia berbagai jenis alat kontrasepsi (KB) untuk membantu menunda atau mencegah kehamilan. Karena banyaknya pilihan alat KB, maka disesuaikan dengan kebutuhan maupun kondisi ibu dan pasangan. kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan kesehatan untuk membantu dalam memberikan informasi penting dalam pemilihan alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur. Kegiatan ini diikuti oleh 30 ibu-ibu dan keseluruhan peserta dapat mengikuti dengan baik dari awal kegiatan hingga selesainya. Terlihat seluruh peserta yang mengikuti kegiatan dapat memahami tentang defenisi, metode kontrasepsi, tujuan kontrasepsi, dan jenis-jenis kontrasepsi untuk pasangan usia subur.

Kata Kunci: Alat Kontrasepsi, Usia subur, KB

PENDAHULUAN

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru, yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat.

Kontrasepsi berasal dari kata kontra, berarti “mencegah” atau “melawan” dan konsepsi yang berarti pertemuan sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah menghindari terjadinya kehamilan akibat pertemuan sel telur matang dengan sel sperma. Program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Kontrasepsi merupakan komponen penting dalam pelayanan Kesehatan reproduksi sehingga dapat mengurangi risiko kematian dan kesakitan dalam kehamilan.

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya yang dilakukan dalam pelayanan kontrasepsi dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Pelayanan kontrasepsi adalah pemberian atau pemasangan kontrasepsi maupun tindakan–tindakan lain yang berkaitan kontrasepsi kepada calon dan peserta Keluarga Berencana yang dilakukan dalam fasilitas pelayanan KB. Penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika, serta segi kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Saat ini tersedia berbagai jenis alat kontrasepsi (KB) untuk membantu menunda atau mencegah kehamilan. Karena banyaknya pilihan, ibu usia subur mungkin kebingungan saat akan memilih. Padahal, penggunaan alat kontrasepsi hanya akan efektif jika dilakukan dengan tepat. Itu sebabnya, pemilihan alat kontrasepsi harus disesuaikan dengan kebutuhan maupun kondisi ibu dan pasangan.

Penyuluhan diperlukan karena kegiatan ini akan membantu dalam memberikan informasi penting dari petugas kesehatan dalam pemilihan alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur dalam hal ini pemakaian alat kontrasepsi pada ibu usia subur.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang alat kontrasepsi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Menjelaskan dengan menggunakan leaflet dan poster. Kegiatan ini diikuti oleh 30 ibu-ibu usia subur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang alat kontrasepsi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Penyuluhan Kesehatan tentang alat kontrasepsi terlihat seluruh peserta yang mengikuti kegiatan dapat memahami tentang definisi, metode kontrasepsi, tujuan kontrasepsi, dan jenis-jenis kontrasepsi untuk pasangan usia subur. Kegiatan ini diikuti oleh 30 ibu-ibu dan keseluruhan peserta dapat mengikuti dengan baik dari awal kegiatan hingga selesainya. Kegiatanawali dengan memperkenalkan seluruh pemateri, kemudian meminta beberapa ibu-ibu untuk memperkelanlkan diir. Setelah itu, kegiatan dilanjutkn dengan membagikan leaflet dan pemateri memberi penjelasan dengan singkat dan jelas sesuai denga nisi leaflet.



Gambar 1. Penjelasan Awal Kegiatan Penyuluhan

Alat kontrasepsi umumnya digunakan untuk pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan atau tidak memungkinkan, misalnya saat kondisi tubuh wanita tidak memungkinkan untuk hamil. Secara umum, kehamilan bisa terjadi saat ada pertemuan antara sperma dari pria dengan sel telur yang ada di rahim wanita. Alat kontrasepsi digunakan untuk mencegah hal tersebut. Penggunaan alat ini juga bertujuan untuk menghentikan produksi sel telur serta menghentikan penggabungan sel sperma dan sel telur yang telah dibuahi menempel pada lapisan rahim.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Penyuluhan

Saat ini tersedia berbagai jenis alat kontrasepsi (KB) untuk membantu menunda atau mencegah kehamilan. Karena banyaknya pilihan, ibu usia subur mungkin kebingungan saat akan memilih. Padahal, penggunaan alat kontrasepsi hanya akan efektif jika dilakukan dengan tepat. Itu sebabnya, pemilihan alat kontrasepsi harus disesuaikan dengan kebutuhan maupun kondisi ibu dan pasangan. Pembahasan terhadap hasil pengabdian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian secara detail. Hasil pengabdian juga dapat ditampilkan dalam grafik, gambar, ataupun tabel. Metode penyajian grafik, dan tabel, dapat mengikuti format berikut ini.



Gambar 3. Jenis Alat Kontrasepsi

KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Penyuluhan Kesehatan tentang alat kontrasepsi terlihat seluruh peserta yang mengikuti kegiatan dapat memahami tentang defenisi, metode kontrasepsi, tujuan kontrasepsi, dan jenis-jenis kontrasepsi untuk pasangan usia subur .

SARAN

Hal-hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini adalah:

- 1) Kegiatan penyuluhan kesehatan dapat dilaksanakan sebulan sekali.
- 2) Keikutsertaan petugas kesehatan setempat saat kegiatan dilaksanakan.
- 3) Pembagian leaflet atau poster – poster tentang penyuluhan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan penyuluhan, hingga penulisan laporan ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu ijin kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada Lembaga Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang telah membantu dalam permulaan kegiatan ini, Teman-teman dosen di Program Studi Profesi Ners yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, Kepala Puskesmas Mepanga dan bidan – bidan yang bertugas yang telah memberikan kesempatan dan tempat serta memfasilitasi Tim untuk melaksanakan kegiatan ini, Para peserta penyuluhan yang telah bersedia untuk ikut dalam kegiatan ini, Mahasiswa Profesi Ners angkatan IX yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Biran; Baharudin, M; Soekir, S. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Edisi Kedua. PT Bina Pustaka Sarwong Prawiroharjo. Jakarta. 20010
- Irianto, Koes. 2014. Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health). Bandung: ALFABETA
- Kemenkes RI. 2013. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Kemenkes: Jakarta

- Kemenkes RI. 2014. Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan. Direktorat Jendral Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Kemenkes RI; WHO. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Kementerian Kesehatan RI, Ed Pertama, 2013
- Novita, N dan Yunetra (2011). Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan. Salemba Medika. Jakarta
- Rukiah, Ai yeyeh. (2010). Asuhan Kebidanan. Jakarta: TIM
- Wagiyo, Ns, Putranto.2016. asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & bayi baru lahir fisiologis dan patologis. Yogyakarta :CV.Andi
- WHO.2018. Family Planning: A Global Handbook For Providers. 2018 Edition. Collaboration USAID, John Hopkins Bloomberg School of Public Health, John Hopkins Center For Communication Program, and World Health Organization